

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran berbasis model *nondirective* adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari hasil tes dan observasi bersama dengan observer, diperoleh simpulan bahwa kemampuan berbicara dan kepercayaan diri peserta didik meningkat seiring pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa peserta didik sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melakukan pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari perkembangan kemampuan berbicara yang memperoleh skor 57,2 pada tahap prasiklus meningkat menjadi 68 pada siklus I dan 85,1 pada siklus II. Kepercayaan diri peserta didik meningkat dari 56 pada tahap prasiklus menjadi 71,4 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87,55 pada siklus II.

Secara keseluruhan simpulan dari peneiltian ini yang dapat menjawab rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran berbicara adalah tidak adanya fokus atau kegiatan khusus yang melibatkan peserta didik sehingga peserta didik kesulitan dalam mengembangkan kemampuan. Kendala lain yang ditemukan adalah sulitnya peserta didik keluar dari penggunaan bahasa daerah. Masih banyak dialog atau ucapan yang dilakukan oleh peserta didik tercampur dengan bahasa daerah, meskipun dalam presentasi di depan kelas peserta didik mampu mengutarakannya dalam bahasa indonesia yang baik dan benar karena guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menuliskan dahulu gagasannya sebelum dipresentasikan di depan kelas.
2. Kendala dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara adalah jarangya peserta didik kelas IV mendapatkan

kesempatan untuk melatih kemampuan berbicaranya. Hal ini bisa dipahami karena guru tidak pernah melihat secara rinci kemampuan peserta didik dalam berbahasa seperti kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masih banyak guru beranggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang penting tulisan bagus dan membaca lancar itu sudah cukup untuk memenuhi standar kompetensi peserta didik. Pandangan inilah yang menyebabkan guru kesulitan ketika melakukan pembelajaran untuk menilai kemampuan menyimak atau berbicara.

3. Pembelajaran berbasis model *nondirective* ini dirancang sebagai salah satu cara untuk memberikan penyegaran. Model ini tidak memaksa peserta didik atau pendidik untuk melakukan sesuatu yang formal. Model ini lebih menekankan pada hubungan antar personal dimana setiap peserta didik bisa melakukan hubungan yang baik dengan peserta didik yang lain atau pun dengan guru.
4. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini peneliti dan observer membenahi beberapa bagian dari kegiatan yang bisa ditingkatkan seperti dalam kemampuan berbicara yang tidak muncul secara personal karena proses presentasi yang dilakukan secara berkelompok maka dilakukan penilaian dari sudut pandang yang lain seperti pada saat peserta didik tersebut berdialog, mengajukan gagasan atau pertanyaan, menjawab pertanyaan dan melakukan pemaparan hasil pengamatannya di depan kelas secara individu.
5. Setelah peneliti dan observer melakukan observasi lalu kemudian melakukan analisis data terhadap hasil observasi maka penulis sebagai peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah model pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran berbasis model *nondirective* membuat kemampuan berbicara peserta didik meningkat karena dalam praktiknya model ini menerapkan hubungan personal yang kuat antara peserta didik dan pendidik.

6. Dari interaksi itu muncul kegiatan atau tindakan yang dapat menimbulkan kepercayaan diri peserta didik meningkat. Beberapa kegiatan yang bisa dilihat saat observasi adalah dialog antara pendidik dan peserta didik, tanya jawab kegiatan bimbingan dan konseling, penguatan dan pemberian motivasi membuat hubungan antara pendidik dan peserta didik tidak hanya sebatas hubungan guru dan murid saja melainkan lebih dari itu guru bisa menjadi kawan sekaligus orang tua yang mengayomi peserta didik di sekolah.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi bersama observer ada beberapa saran yang perlu menjadi bahan pertimbangan agar kualitas pembelajaran senantiasa meningkat, antara lain:

1. Pembelajaran berbasis model *nondirective* dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan percaya diri peserta didik sehingga dapat diterapkan di semua tingkat sekolah dasar. Pembelajaran ini membuat interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih intensif karena ada hubungan secara personal dimana peserta didik dapat berdialog dengan peserta didik mengenai hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Pembelajaran ini tidak membebani peserta didik pencapaian nilai yang tinggi karena dalam kegiatannya faktor yang lebih diutamakan adalah hubungan personal.
2. Dalam setiap pembelajaran memang kendala menjadi sebuah hal yang lumrah, akan tetapi yang paling penting adalah usaha dari setiap pelaku pendidikan untuk memiliki keinginan yang sama dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila setiap pembelajaran dirangkai dan direncanakan dengan penuh kesungguhan penulis yakin upaya guru tidak akan sia-sia sehingga kualitas yang diharapkan dapat diwujudkan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis model *nondirective* bisa menjadi sebuah “jembatan” yang dapat menghubungkan kegiatan sehari-hari peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Melakukan

kegiatan yang sudah biasa dilakukan menumbuhkan kepercayaan diri dalam setiap diri peserta didik sehingga mereka dapat melakukannya sesuai arahan guru. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas bisa menggunakan pembelajaran berbasis model *nondirective* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.